

Haḷaqaḥ 81 | Penjelasan Umum dan Pembahasan Dalil Atsar Ibnu Wadhah

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [Kitāb Fadhlul Islām](#)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halaqah yang ke-81 dari Silsilah 'Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Fadhlul Islām yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb rahimahullāh.

Beliau mengatakan

بَابُ مَا جَاءَ أَنْ لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ جَزَّ التَّوْبَةَ عَلَى
صَاحِبِ الْبِدْعَةِ

Bab apa-apa yang datang bahwasanya Allāh ﷻ menghalangi tobat dari pelaku atau orang yang melakukan bid'ah.

Beliau mengatakan

وَذَكَرَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، عَنْ
رَجُلٍ يَدْرِي رَأَى يَأْتِيهِ فَنَزَعَهُ

Ibnu Wadhah menyebutkan di dalam kitab beliau Al-Bida wan Nahyu Anha, disebutkan oleh Ibnu Wadhah di dalam kitab ini bahwasanya dari Ayyub yaitu seorang ahli hadits

قَالَ : كَانَ عِنْدَنَا رَجُلٌ يَدْرِي رَأَى يَأْتِيهِ فَنَزَعَهُ

Dahulu disisi kami ada seseorang yang dia memiliki sebuah رَأَى, maksud beliau رَأَى يَأْتِيهِ maksudnya adalah dulu mengamalkan sebuah bid'ah, dia mengamalkan sebuah bid'ah dan dia memandang ini adalah perkara yang baik, رَأَى يَأْتِيهِ disini maksudnya adalah pendapat yang menyelisihi Islam.

فَترکه

Kemudian laki-laki tersebut meninggalkannya, artinya meninggalkan bid'ah yang pertama tadi فترکه، kemudian dia meninggalkannya tidak melakukan bid'ah yang pertama tadi.

فأتيت محمد بن سيرين

Maka aku pun mendatangi Muhammad ibn Sirin

فقلت: أشعرت أن فلاناً ترك رأيه؟

Aku berkata kepada Muhammad ibn Sirin, yaitu Ayub tadi berkata kepada Muhammad ibn Sirin, 'Apakah engkau menyadari/merasa bahwasanya si Fulan telah meninggalkan pendapatnya yang pertama (meninggalkan bid'ah yang pertama)', ini yang dikatakan oleh Ayyub kepada Muhammad ibn Sirin, apakah engkau mengetahui bahwasanya si Fulan telah meninggalkan pendapat yang pertama yaitu meninggalkan bid'ah yang selama ini dia pandang itu adalah baik. Apa yang dikatakan oleh Muhammad ibn Sirin

قال: انظر إلى ماذا يتحول؟

Beliau mengatakan lihatlah wahai Ayyub kepada apa dia berpindah, artinya disini Muhammad ibn Sirin ketika dikabarkan oleh Ayub bahwasanya si fulan telah meninggalkan bid'ahnya yang pertama beliau tidak langsung membenarkan bahwasanya dia meninggalkan bid'ah yang pertama kemudian menuju kepada sunnah tapi Muhammad ibn Sirin mengingat hadits Nabi ﷺ yang isinya sulit bagi orang yang sudah melakukan bid'ah untuk kembali kepada sunnah, di tutup pintu taubat dan disulitkan taubat atasnya sehingga ketika dikabari si fulan telah meninggalkan pendapatnya tidak langsung Muhammad ibn Sirin membenarkan bahwasanya dia kembali kepada sunnah, meninggalkan bid'ah dan kembali kepada sunnah beliau bertanya lihatlah kepada apa dia berpindah.

إن آخر الحديث أشد عليهم من أوله

Karena akhir hadits ini yang akan disebutkan oleh beliau ternyata dia lebih dahsyat atas mereka daripada awalnya kemudian beliau membacakan haditsnya

يمرقون من الإسلام ثم لا يعودون إليه

Mereka menjauh dari Islam kemudian mereka tidak kembali kepada Islam, dan akhirul hadits adalah

ثم لا يعودون إليه

Yang pertama mereka menjauhi Islam, menjauhi petunjuk Nabi ﷺ dan juga jalannya. Al muru' minal islam ini adalah perkara yang besar, syadid atas mereka orang-orang ahlul bid'ah, mereka adalah meninggalkan Islam dan orang tadi yang diceritakan oleh Ayub ini adalah orang khawarij.

Di sini Muhammad ibn Sirin langsung mengingat hadits yang dikabarkan oleh Nabi ﷺ, maka awal hadits menceritakan bahwasanya mereka menjauhi Islam, akhir haditsnya ini lebih dahsyat daripada yang pertama, apa lebih dahsyat, lebih dahsyatnya di sini mereka tidak akan kembali kepada Islam dan ini perkara yang besar. Seandainya mereka menjauh bisa kembali itu adalah ringan yang demikian. Tapi menjauh kemudian mereka tidak bisa kembali itu perkara yang besar makanya Muhammad ibn Sirin mengatakan

إن آخر الحديث أشد عليهم من أوله

Ucapan beliau ثم لا يعودون إليه ini perkara yang lebih besar lebih dahsyat atas mereka dari pada yang pertama karena tidak kembali kepada Islam. Kalau menjauh akhirnya kembali lebih ringan tapi ini menjauh dan tidak akan kembali maka Muhammad bin sirin memahami dari ucapan Nabi ﷺ

ثم لا يعودون إليه

Bahwasanya orang yang sudah terfitnah dengan fitnah Khawarij

tadi, sulit bagi dia untuk kembali kepada jalan yang benar, antum mau ceramah antum mau dinasehati dan seterusnya semuanya sudah mabuk dengan pemikiran dia.

يمرقون من الإسلام ثم لا يعودون إليه

Kemudian mereka tidak kembali kepada Islam, sehingga benar apa yang diucapkan oleh Muhammad bin sirin انظر إلى ماذا يتحول, lihat kepada sesuatu apa dia berubah, sulit bagi dia untuk kembali kepada sunnah, biasanya berubah dari satu bid'ah ke bid'ah yang lain, meninggalkan bid'ah yang pertama kemudian dia berpindah kepada kebid'ahan yang lain adapun kembali kepada sunnah maka ini jarang diantara ahlu bid'ah yang mereka kembali kepada sunnah biasanya dari satu bid'ah ke bid'ah yang lain.

Kita lihat apa yang dibawakan oleh Ibnu Wadhah di dalam Al-Bida wan Nahyu Anha.

عَنْ أَيُّوبَ قَالَ : كَانَ رَجُلٌ يَرَى رَأْيًا فَرَجَعَ
عَنْهُ، فَأَتَيْتُ مُحَمَّدًا

Ada seseorang yang dia berpendapat dengan sebuah pendapat kemudian dia kembali, yaitu kembali kepada sunnah kemudian aku mendatangi Muhammad

فَرِحًا بِذَلِكَ أُوْخِبِرُهُ

Karena Ayyub di sini bergembira, Alhamdulillah si fulan seorang khawarij kembali kepada sunnah maka beliau mengabarkan kepada Muhammad.

فَقُلْتُ : أَشَعَرْتِ أَنْ - فُلَانًا تَرَكَ رَأْيَهُ الَّذِي
كَانَ يَرَى؟

Apakah engkau tahu bahwasanya si Fulan telah meninggalkan pendapatnya yang pertama dulu, maka Muhammad ibnu sirin mengatakan

انظروا إلى ما يتحوسل

lihat kepada apa dia berubah

إِنَّ أَخْيَرَ الْحَدِيثِ أَشَدُّ عِلَايَهُمْ مِنْ أَوْسَلِهِ :
يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ لَا يَعُودُونَ فِيهِ

keluar dan menjauh dari Islam kemudian mereka tidak kembali kepada Islam.

Ada juga atsar dari Ali bin Abi Tholib

ما كان رجل على رأٍ من بد'ة فتركه إلا إلى ما هو شر منه

Tidak ada seseorang yang dulu berada di atas sebuah bid'ah, dia memang رأى رأٍ, menganggap itu adalah perbuatan yang baik kemudian dia meninggalkannya kecuali dia meninggalkan itu kepada sesuatu yang lebih jelek daripada itu.

Abi Amr Asy-Syaibani beliau mengatakan () tidaklah seorang yang melakukan bid'ah berpindah kecuali kepada sesuatu yang lebih jelek daripada bid'ah itu sendiri.

Maka ini adalah pemahaman para salaf di dalam memahami hadis Nabi ﷺ, Allāh ﷻ menghalangi taubat dari orang yang melakukan bid'ah, ini dipahami oleh Muhammad Ibnu Sirin dan kisah ini jelas menunjukkan sulitnya orang yang sudah gandrung dengan bid'ah kemudian dia kembali kepada sunnah Nabi ﷺ.

وَسُئِلَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ رَحِمَهُ اللَّهُ عَنْ مَعْنَى ذَلِكَ

Maka Al-Imam Ahmad bin Hanbal ditanya tentang makna yang demikian, ذَلِكَ disini kembali kepada hadis Nabi ﷺ yang dijadikan oleh muallif sebagai judul. Apa makna Allāh ﷻ menghalangi taubat dari orang yang melakukan bid'ah, kata beliau

«فَقَالَ: «لَا يُؤَوَّقُ لَلْتَّوْبَةِ»

Maksud dari dihalangi dari taubat adalah لا يُؤَوَّقُ orang tersebut tidak diberikan taufik, tidak diberikan kemudahan untuk bertobat kepada Allāh ﷻ, tapi mungkin dia bertobat tapi

sulit dia untuk bertobat, karena dia sudah merasa di atas jalan yang benar tapi kalau ditanya tentang mungkin, mungkin. Baik secara dalil maupun secara kenyataan banyak orang yang sebelumnya dia melakukan bid'ah dan dia kemudian bertobat dan kembali kepada sunnah.

Tapi kalau dibandingkan antara orang yang sebelumnya di atas bid'ah kemudian mengikuti sunnah dibandingkan dengan orang-orang yang di atas bid'ah dan tidak mengikuti sunnah maka jauh lebih banyak orang yang melakukan bid'ah dan terus dia melakukan bid'ah dan tidak kembali kepada sunnah.

Mungkin ada yang bertanya ana dulu termasuk sohibul bid'ah yang lain juga mengatakan ana juga demikian, loh kok banyak ternyata yang masuk kepada sunnah. Kita katakan perbandingan antum dibandingkan dengan mereka yang berada terus diatas bid'ah maka antum jauh lebih sedikit, kita jauh lebih sedikit. Makanya Alhamdulillah,

لَا حَمْدَ إِلَّا لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ

"Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (kebaikan) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk."

Sebenarnya sulit bagi orang yang melakukan bid'ah untuk bertaubat kepada Allāh ﷻ, sebagaimana dalam hadits Allāh ﷻ menghalangi tobat bagi orang yang melakukan bid'ah, kalau kita bisa terlepas dari penjara bid'ah tadi maka ini adalah keutamaan dan karunia Allāh ﷻ yang sangat besar bagi kita.

Kita bisa dilepaskan, dilapangkan dada kita untuk menerima sunnah dan meninggalkan bid'ah dengan sangat mudah dan dinampakkan oleh Allāh ﷻ tentang kejelekan bid'ah-bid'ah tadi dan kesalahannya dan dimudahkan kita untuk bertemu dengan orang-orang yang mengikuti sunnah maka ini adalah fadlullah yang sangat besar yang mengharuskan kita untuk terus bersyukur kepada Allāh ﷻ dan memuji Allāh ﷻ atas nikmat hidayah ini.

Ini adalah nikmat yang mewajibkan kita untuk bersyukur maka kita harus bersyukur dan diantara caranya adalah bersungguh-sungguh dalam pertama menuntut ilmu di dalam sunnah ini kemudian yang kedua bersungguh-sungguh dalam mengamalkan Islam dan juga Sunnah ini, ini di antara bentuk rasa syukur kita kepada Allāh ﷻ karena dikeluarkan dari kungkungan bid'ah tadi, penjara bid'ah tadi kemudian dikeluarkan kita ke alam yang bebas alam yang terang benderang di bawah naungan sunnah Nabi ﷺ.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqoh kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqoh selanjutnya

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته